

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Implementasi**

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap *fix*. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris *Implement* yang berarti melaksanakan. Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.<sup>1</sup>

Dapat diketahui bahwa implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat

---

<sup>1</sup> Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Balai Pustaka, Jakarta, 2004, 39.

menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.<sup>2</sup>

## **B. Metode Ummi**

### **1. Pengertian Metode Ummi**

Metode Ummi ialah sebuah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode Ummi disini untuk anak pra sekolah, yaitu metode yang dianalogikan kepada ibu, artinya metode Ummi ini merupakan metode belajar membaca yang mengikuti kata-kata ibu misalnya belajar membaca kata "sajada" dengan mengejanya adalah langsung persuku kata (sa-ja-da).<sup>3</sup>

Ummi berasal dari bahasa arab "ummun" yang bermakna ibuku dengan penambahan "ya mutakallim" Pemilihan nama ummi juga untuk menghormati dan mengingat jasa ibu. Tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama Ibu. Ibulah yang mengajarkan banyak hal pada kita dan orang yang sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu.<sup>4</sup>

Metode Ummi adalah Metode Ummi adalah salah satu metode membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca

---

<sup>2</sup> Purwanto dan Sulistyastuti, Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan, Bumi Aksara, Jakarta: 1991, 21.

<sup>3</sup> Ahmad Khudori, Muhamad Priyatna, & Moch. Yasyakur, Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di Kelas IV SDIT KAIFA Bogor, Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam 1(2B) : 2009, 244.

<sup>4</sup> Model Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, hlm 1.

simak dan sistem penjamin mutu (Tashih, Tahsin, Sertifikasi, Coach, Supervisi, Munaqosyah, Imtihan dan Khotaman).<sup>5</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an metode ummi adalah pendekatan bahasa ibu. Strategi 3 Pendekatan Bahasa Ibu: 1. Direct Method (Langsung) yaitu langsung dibaca tanpa dieja/diurai atau tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain learning by doing, belajar dengan melakukan secara langsung. 2. Repetition (Diulang-ulang). 3. Affection (Kasih sayang yang tulus).<sup>6</sup> Model Ummi adalah sistem yang terdiri dari 3 komponen sistem: buku praktis model Ummi, manajemen mutu model Ummi dan guru bersertifikat model Ummi. Ketiganya harus digunakan secara simultan jika ingin mendapatkan hasil yang optimal dari model ini. Ummi foundation adalah suatu lembaga yang telah menerapkan atau mengembangkan pembelajaran al-Qur'an. Oleh sebab itu ummi foundation memiliki sebuah visi dan misi. Visi Ummi foundation adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.

Adapun misi dari Ummi Foundation adalah:

- a. Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah.

---

<sup>5</sup> Afdal, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas III B Ibnu Khaldun Sd Al-Firdaus Islamic School Samarinda", Jurnal Pendas Mahakam, 1 (Juni, 2016), 2.

<sup>6</sup> Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, hlm 1.

- b. Membangun sistem manajemen Pembelajaran al-Qur'an yang berbasis pada mutu.
- c. Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah al- Qur'an pada masyarakat.<sup>7</sup>

## 2. Model Pembelajaran Metode Ummi

Diantara spesifikasi metodologi Ummi adalah penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif sehingga terjadi integrasi pembelajaran Al-Quran yang tidak hanya menekankan ranah kognitif.<sup>8</sup> Metodologi tersebut terbagi menjadi 4 (empat), yaitu:<sup>9</sup>

### a. Privat/Individual

Metodologi privat atau individual adalah metodologi pembelajaran Al-Quran yang dijalankan dengan cara murid dipanggil aau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi. Metodologi ini digunakan jika :

- 1) Jumlah muridnya banyak (bervariasi) sementara gurunya hanya satu
- 2) Jika jilid dan halamannya berbeda (campur)
- 3) Biasanya dipakai untuk Jilid rendah (jilid 1 dan jilid 2)
- 4) Banyak dipakai untuk anak usia TK

### b. Klasikal Individual

Metodologi Klasikal Individual adalah sebuah metode pembelajaran

---

<sup>7</sup> Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, hlm 2.

<sup>8</sup> Siti Munawaroh, "Implementasi Pembelajaran Al-Quran dengan Metode Ummi di SMPIT Darussalam", *Jurnal Syamil*, 1, (2016), 40.

<sup>9</sup> Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, hlm 7-8.

baca Al-Quran yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan Individual. Metodologi ini digunakan jika:

- 1) Dalam satu kelompok jilidnya sama, halamannya beda.
- 2) Biasanya dipakai untuk jilid 2 atau jilid 3 keatas.

c. Klasikal Baca Simak

Metodologi klasikal baca simak adalah sebuah metode pembelajaran baca Al-Quran yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu berbeda dengan halaman baca anak yang lain. Metode ini digunakan jika:

- 1) Dalam satu kelompok jilidnya sama, halamannya berbeda
- 2) Biasanya banyak dipakai untuk jilid 3 keatas atau pengajaran kelas Al-Quran.

d. Klasikal Baca Simak Murni

Metode baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaanya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman

anak dalam satu kelompok sama.

### **3. Tahapan Pembelajaran Metode Ummi**

Tahapan – tahapan pembelajaran al-Qur'an metode Ummi merupakan langkah – langkah mengajar al-Qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar, tahapan – tahapan mengajar al-Qur'an ini harus dijalankan secara berturut – turut sesuai dengan ketentuannya.<sup>10</sup>

- a. Pembukaan : Pembukaan adalah kegiatan pengondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar al-Qur'an bersama sama.
- b. Apersepsi : Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.
- c. Penanaman konsep : proses menjelaskan materi/ pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.
- d. Pemahaman Konsep : memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk contoh – contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.
- e. Keterampilan atau latihan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang – ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan.
- f. Evaluasi : pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.

---

<sup>10</sup> Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, hlm 8.

- g. Penutup : pengondisian anak untuk tetap tertib kemuadian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz atau ustadzah.

#### **4. Program Dasar Ummi**

- a. Tashih ( Pemetaan kompetensi Guru al-Qur'an).
- b. Tahsin ( Standarisasi Kompetensi Guru al-Qur'an).
- c. Sertifikasi ( Pembekalan Dasar Metodologi dan Manajemen Kelas).
- d. Coach (Pendampingan Implementasi).
- e. Supervisi (Penjagaan Mutu dan Evaluasi Pembelajaran). Munaqasyah (Ujian Akhir santri-Siswa Ummi).
- f. Khataman dan imtihan (Uji Kemampuan Santri-Siswa Ummi).

#### **5. Tujuan dan Arah Metode Ummi**

Sistem berbasis mutu yang dikenal dengan 10 Pilar dalam hal ini searah dengan sistem mutu Ummi foundation. Untuk mencapai hasil yang berkualitas semua pengguna metode ummi dipastikan menerapkan 10 pilar sistem mutu. pilar mutu satu dengan yang lain adalah rangkai yang tidak dapat dipisahkan dalam implementasinya.<sup>11</sup>

##### **a. Goodwill Manajemen**

Kesedian, dukungan dan perhatian dari pimpinan lembaga atau pengelola terhadap pembelajaran al-Qur'an.

##### **b. Sertifikasi Guru**

Semua guru sudah lulus tashih dan mengikuti pelatihan metodologi dan manajemen pengelolaan pembelajaran al-Qur'an metode Ummi.

---

<sup>11</sup> Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, hlm 9-10.

c. Tahapan Baik Dan Benar

Tahapan yang sesuai dengan karakteristik obyek yang akan diajar, dan tahapan yang sesuai dengan bidang apa yang akan kita ajarkan, serta tahapan yang sesuai dengan problem kemampuan orang baca al-Qur'an.

d. Target Jelas dan Terukur

Ada target yang jelas dan terukur dari ketercapaian tiap tahap sehingga mudah dievaluasi ketuntasannya.

e. Masteri Learning yang Konsisten

Ketuntasan yang diharapkan dalam ummi adalah mendekati 100 %. Khususnya pada jilid sebelum tajwid dan gharib. Prinsip dasar dalam mastery learning adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar.

f. Waktu Memadai

Waktu yang dibutuhkan minimal 4-5 kali seminggu dan setiap pertemuannya 60-70 menit serta akan semakin sempurna hasilnya jika ada tambahan latihan mandiri.

g. Rasio Guru dan Siswa yang Proporsional

Rasio yang ideal dalam belajar membaca al-Qur'an adalah seorang guru mengajar 10 siswa atau maksimal 15 siswa.

h. Kontrol Internal dan Eksternal

Kontrol mutu yang dilakukan oleh internal (Koord. / KS di lembaga) dan control eksternal dari Ummi Foundation Wilayah Kab. / Kodya serta dari Ummi Foundation Pusat.

i. Progress Report Setiap Siswa

Sistem Ummi dibuat agar setiap siswa mendapat pelayanan terbaik selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga evaluasi detail setiap siswa setiap periodik harus dilakukan oleh guru dan manajemen, baik evaluasi harian, mingguan, bulanan, saat kenaikan jilid, maupun ujian akhir (munaqosah) siswa.

j. Koordinator Al-Qur'an yang Handal

Peran aktif dan skill yang baik dalam memimpin segala sumber daya yang ada di lembaga, mampu memecahkan masalah dan disiplin administrasi merupakan standar yang harus dimiliki seorang koordinator / kepala TPQ.

## 6. Spesifikasi Tiap Jilid

Dalam setiap jilid berbeda-beda pokok bahasannya. Berikut pokok bahasan dalam setiap jilidnya:<sup>12</sup>

a. Ummi Jilid 1 :

- 1) Pengenalan huruf hijaiyah dari Alif sampai Ya'
- 2) Pengenalan huruf hijaiyah berharokat fathah dari Alif sampai Ya'
- 3) Membaca 2 sampai 3 huruf tunggal berharokat fathah Alif sampai Ya

b. Ummi Jilid 2 :

- 1) Pengenalan tanda baca (harakat) selain fathah (kasroh, dhomah, fathatain, kasritain, thommatain)
- 2) Pengenalan huruf sambung dari alif sampai ya'

---

<sup>12</sup> Ummi Foundation, Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi, 12-13.

3) Pengenalan angka arab dari 1-99

c. Ummi Jilid 3 :

1) Pengenalan bacaan mad thabii di baca panjang 1 alif ( satu ayunan)

2) Mengenal bacaan mad wajib muttashil dan mad jaiz munfashil.

3) Mengenal angka arab dari 100-900

d. Ummi Jilid 4 :

1) Pengenalan huruf yang disukun dan huruf yang di tasydid ditekan membacannya.

2) Pengenalan huruf-huruf fawatikhusuwar yang ada dihalaman 40.

e. Ummi Jilid 5 :

1) Pengenalan tanda waqaf

2) Pengenalan bacaan dengung

3) Pengenalan hukum lafadz Allah (Tafhim dan tarqiq)

f. Ummi Jilid 6 :

1) Pengenalan bacaan qolqolah

2) Pengenalan bacaan yang tidak dengung

3) Pengenalan nun iwadh (nun kecil) baik diawal ayat dan ditengah ayat.

4) Pengenalan bacaan ana (tulisan panjang dibaca pendek)

g. Tadarus al-Qur'an

1) Pengenalan tentang bacaan tartil dalam al-Quran.

- 2) Pengenalan cara memberi tanda waqaf dan ibtida' dalam al- Quran.

#### h. Ghoribul Quran

- 1) Pengenalan bacaan yang memerlukan kehati-hatian dalam membacannya.
- 2) Pengenalan bacaan yang ghorib dan musykilat dalam al- Quran.

#### i. Tajwid Dasar

Pengenalan teori ilmu tajwid dasar dari hukum nun sukun atau tanwin sampai dengan hukum mad.

Dalam pembelajaran al-Qur'an metode ummi juga terdapat target tahfidz/hafalan. Perinciannya sebagai berikut :<sup>13</sup>

- 1) Jilid 1 : Al-Fatihah, An-Nasr, Al-Lahab, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Nas.
- 2) Jilid 2 : Al-Fiil, Quraisy, Al-Ma'un, Al-Kautsar, Al-Kafirun.
- 3) Jilid 3 : Al-'Adiyat, Al-Qori'ah, At-Takasur, Al-Kafirun.
- 4) Jilid 4 : Al-Bayyinah, Az-Zalzilah.
- 5) Jilid 5 : At-Tin, Al-Alaq, Al-Qadr. Jilid 6 : Al-Lail, Ad-Dhuha, Al-Insyirah.
- 6) Qur'an : Al-Balad, As-Syams.
- 7) Gharib : Al-A'la, Al-Ghasiyah, Al-Fajr.
- 8) Tajwid : Muroja'ah (Al-A'la sampai An-Nas).

### C. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ummi

#### a. Kelebihan Metode Ummi<sup>14</sup>

- 1) Metode Ummi tidak hanya sekedar memberikan pembelajaran

---

<sup>13</sup> Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, hlm 11.

<sup>14</sup> Umi Hasunah & Alik Roichatul Jannah, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran AlQuran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang", 2, (2017),112.

mengenai cara membaca al-Quran yang baik dan benar tetapi metode Ummi juga memberikan bagaimana siswa bisa hafal al-Qu'ran dengan baik.

- 2) Mampu meningkatkan kemampuan pembelajaran al-Quran yang efektif, mudah.
- 3) Menggunakan irama dalam membaca al-Quran, sehingga dapat membuat siswa menjadi senang, nyaman dan tidak monoton.
- 4) Mampu memahami metodologi pengajaran dan tahapan pengolaan kelas yang benar.

b. Kekurangan Metode Ummi

- 1) Buku pegangan atau buku jilid terlalu banyak.
- 2) Target waktu (dengan terlalu banyaknya jumlah buku dan jumlah halaman pada metode ummi, maka target pencapaianpun terlalu lama).

**D. Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an**

Kemampuan dalam Kamus bahasa Indonesia adalah kesanggupan, kecakapan. Kemampuan membaca al-Qur'an adalah suatu daya yang ada pada diri manusia untuk melaksanakan suatu perbuatan atau aktifitas yang disertai dengan proses berfikir dengan maksud memahami yang tersirat dalam hal yang tersurat, melihat pemikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis dalam al-Qur'an.<sup>15</sup>

Dalam KBBI, kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu. Jadi kemampuan memiliki arti

---

<sup>15</sup> Abdul Hamid, Pengantar Studi Al-Qur'an (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), h. 7-

kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Sedangkan membaca memiliki arti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Hakikat dari membaca itu sendiri adalah suatu proses yang kompleks dan rumit karena dipengaruhi faktor internal dan eksternal yang mempunyai tujuan untuk memahami arti atau makna yang ada dalam tulisan tersebut. Membaca sendiri merupakan konsep dasar literasi.<sup>16</sup>

Keterampilan membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Membaca hakikatnya adalah proses komunikasi secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis. Melihat membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.<sup>17</sup>

Membaca dengan demikian melibatkan tiga unsur, yaitu makna sebagai unsur isi bacaan, kata sebagai unsur yang membawakan makna, dan simbol tertulis sebagai unsur visual. Perpindahan simbol tertulis kedalam bahasa ujaran itulah, disebut membaca. Jadi membaca dalam makna yang terakhir mencakup empat hal sekaligus, yaitu :

1. Mengenal simbol-simbol tertulis.
2. Memahami makna yang terkandung.
3. Menyikapi makna yang terkandung.

---

<sup>16</sup> Rahendra Maya dan Ulil Amri Syafi'i. (2020). Spirit Literasi Perspektif Al-Muqaddam : Analisis Model Berliterasi Muhammad ibn Ismâ'il Al-Muqaddam. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 9(01). hlm. 241.

<sup>17</sup> Fhardal Anugrah, "Efektivitas Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulisal-Qur'an Pada Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Darularqam Muhammadiyah Gombara," (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudiidn Makasar, 2018), 16-17.

#### 4. Implementasi makna dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an adalah firman Allah S.W.T. dan bukanlah perkataan makhluk. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi pegangan bagi manusia dalam menjalani kehidupan bagi yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Ia diturunkan bukan hanya untuk suatu umat atau untuk suatu abad saja, tetapi untuk seluruh umat manusia dan untuk sepanjang masa.<sup>18</sup>

Al-Qur'an diturunkan pada masyarakat Arab saat itu adalah untuk meluruskan patologi sosial masyarakat Arab dan sebagai kitab petunjuk bagi seluruh umat Islam.<sup>19</sup>Tata nilai masyarakat Arab sudah sedemikian parahnya sehingga sangat diperlukan adanya petunjuk untuk meluruskan kondisi tersebut. Oleh karenanya al-Qur'anlah yang menjadi jawabannya. Tujuan diturunkannya al-Qur'an selain untuk dibaca dan didengarkan atau diperdengarkan adalah untuk diperhatikan atau direnungkan (tadabbur) dan diterapkan.<sup>20</sup> Membaca al-Qur'an merupakan satu kemuliaan yang diberikan Allah S.W.T. kepada manusia. al-Qur'an bagi kaum muslimin adalah bacaan nomor satu di kala susah maupun senang.

Hal yang perlu diperhatikan saat membaca al-quran dengan tertib dan tidak terjadi kekeliruan. Selain itu, saat membaca sebaiknya perhatikan, yaitu

---

<sup>18</sup> Arief Rahman, Rahendra Maya, & Sholahudin. (2018). Konsep Al-Şiraţ Al-Mustaqîm dalam Al-Qur`An (Studi Tafsir Tematik Ayat-ayat yang Menjelaskan Term Al-Şiraţ AlMustaqîm). Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 3(03), 212.

<sup>19</sup> Irma Riyani. (2016). Menelusuri Latar Historis Turunnya Al-Qur'an dan Proses Pembentukan Tatanan Masyarakat Islam. AlBayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 1(1), 28.

<sup>20</sup> Rahendra Maya. (2017). Perspektif Al-Qur 'an tentang Konsep Al-Tadabbur. Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 1(01), 2.

sebagai berikut.<sup>21</sup>

## 1. Tajwid

Tajwīd secara harfiah bermakna melakukan sesuatu dengan elok dan indah atau bagus dan membaguskan, tajwid berasal dari kata Jawwada dalam bahasa Arab. Dalam ilmu Qira'ah, tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Jadi ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci al-Qur'an maupun bukan.

## 2. Tartil

Tartil secara terminologi (istilah) adalah membaca al-Qur'an dengan mengikuti prosedur dan aturan serta sesuai dengan kaidah yang berlaku baik dalam segi makhraj (tempat keluar dan sifat huruf) dan mengetahui tempattempat berhenti (waqaf) dengan tempo yang pelan serta meresapi ma'nanya dan tidak bertujuan mengajar.

Tujuan pembelajaran membaca al-Qur'an adalah yang pertama dengan membaca agar dapat memahami isi al-Qur'an, dan yang kedua bertujuan agar siswa mampu mengambil manfaat pesan-pesan yang disampaikan Allah swt melalui al-Qur'an dan mengamalkannya. Lebih rinci pembelajaran membaca al-Qur'an bertujuan agar siswa mampu membaca dan memahami isi dalam al-Qur'an.<sup>22</sup>

Berbagai keutamaan-keutamaan membaca al-Qur'an yaitu dapat

---

<sup>21</sup> Muhammad Daud Ali. (2011). Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Rajawali Pers, 7.

<sup>22</sup> Linawati Retno Wulan, "Impelementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Siswa SMP Izzatul Islam Getasan Kabupaten Semarang", (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Keguruan dan Tarbiyah, IAIN Salatiga, 2016), 19-24.

memberikan syafaat kepada para pembacanya dan dapat memasukannya ke dalam surga. Terdapat beberapa keistimewaan al-Qur'an bagi orang-orang yang membaca dan mengamalkannya seperti:<sup>23</sup>

- a. al-Qur'an memberikan syafaat bagi pembacanya.
- b. al-Qur'an obat penyakit hati.
- c. al-Qur'an dapat mempererat silaturahmi.
- d. al-Qur'an dapat menenangkan jiwa apabila dibaca.
- e. al-Qur'an memiliki pengaruh yang menakjubkan terhadap hati manusia.

Keistimewaan al-Qur'an ini tidak hanya diakui oleh orang muslim saja, tetapi pengakuan tersebut juga datang dari orang kafir. Dijelaskan oleh al-Qaradhawi bahwa orang-orang musyrik makkah panik ketika mendengar al-Qur'an dibaca. Mereka khawatir apabila kaum wanita, anak-anak dua orang-orang lemah mendengarnya akan terpengaruh dan beriman kepada risalah yang terkandung dalam al-Qur'an.<sup>24</sup>

#### **E. Pengertian Peserta Didik**

Peserta didik merupakan subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik adalah sekelompok manusia yang dikatakan belum dewasa, dalam artian jasmani maupun rohani masih memerlukan pendidikan, pembinaan, dan bimbingan dari orang lain yang dianggap dewasa (pendidik) agar peserta didik bisa mendapatkan tingkat kedewasaannya. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat mengerjakan tugasnya sebagai

---

<sup>23</sup> Rahendra Maya, (2019), Gagasan Pendidikan Anti Jahiliyah dan Implementasinya. Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam, 08(01), 3.

<sup>24</sup> Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 93-94

mahluk ciptaan Allah Swt., dan sebagai warga negara dan pribadi yang bertanggung jawab, serta manusia yang beretika.<sup>25</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan bahwa peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik merupakan orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu atau pendidikan sesuai dengan cita-cita dan harapan untuk masa depannya.<sup>26</sup>

Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial dan religious dalam mengarungi kehidupan dunia maupun akhirat. Pengertian tersebut memberikan makna bahwa peserta didik adalah individu yang belum dewasa, yang masih memerlukan orang lain untuk menjadikan dirinya untuk belajar dewasa. Setiap anak merupakan peserta didik dalam keluarga, murid adalah peserta didik di sekolah, anak desa adalah peserta didik dalam masyarakat, dan umat beragama menjadi peserta didik dalam suatu agama.<sup>27</sup> Peserta didik dipandang sebagai hamba Allah Swt., harus dididik dan dibimbing agar tetap menjadi manusia yang mulia dihadapan Allah Swt. Tanpa melalui proses pendidikan yang sistematis, konsisten, berkesinambungan, peserta didik tidak akan mampu mempertahankan dirinya sebagai hamba yang sekaligus khalifah yang baik di muka bumi. Peserta didik diletakkan pada strategis

---

<sup>25</sup> Hamdani, Fattah, and Jihad, "Strategi Penerapan Konsep Peserta Didik Yang Ideal Menurut Imam Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'Limul Muta'allim Di Mahad Aly Pondok Pesantren AlIshlahuddiny Kediri Lombok Barat," 3.

<sup>26</sup> Kirom, "Pearn Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural," 74-75.

<sup>27</sup> Pulungan, "Esensi Peserta Didik: Perspektif Falsafah Pendidikan Islam," 107.

pengembangan seluruh kemampuan dasar (fitrah) secara integralistik menuju ke arah pembentukan pribadi muslim paripurna.<sup>28</sup>

Dalam hal ini seluruh manusia yang masih mencari atau mendapatkan ilmu-ilmu baru maka dapat diartikan sebagai peserta didik. Pendidikan dapat didapatkan dengan mudah dalam setiap hal yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari, dan dengan ilmu yang didapatkan tersebut secara tidak langsung orang itu bisa dikatakan sebagai peserta didik. Terlebih pada anak-anak baik kecil, remaja, maupun dewasa yang dirasa masih membutuhkan pendidikan yang lebih baik lagi maka orang tersebut dapat dikatakan sebagai peserta didik. Peserta didik ialah orang yang masih membutuhkan bantuan orang lain dalam mendapatkan suatu pendidikan guna untuk terus memperbaiki kualitas hidupnya.

---

<sup>28</sup> Sukring, "Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik," 79.